

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMP SWASTA
AL MUKMIN MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :

**HASRO PRATAMA GULTOM
168600322**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)13/10/23

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMP SWASTA**

AL MUKMIN MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Guna Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Untuk Meraih Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:

HASRO PRATAMA GULTOM

168600322

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/10/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian
Belajar di SMP Swasta Al Mukmin Medan
Nama : Hasro Pratama. Gultom
NPM : 168600322
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Azhar azis, S.Psi, M.A
Pembimbing


Prot. Hasanuddin, Ph.D
Dekan

Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian,
dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal Lulus : 09 Agustus 2023

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 09 Agustus 2023



Hasro Pratama. Gultom
168600322

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawahini:

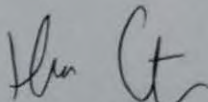
Nama : Hasro Pratama. Gultom
NPM : 16.860.0322
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar di SMP Swasta Al Mukmin Medan.**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan,
Pada Tanggal : 09 Agustus 2023
Yang menyatakan

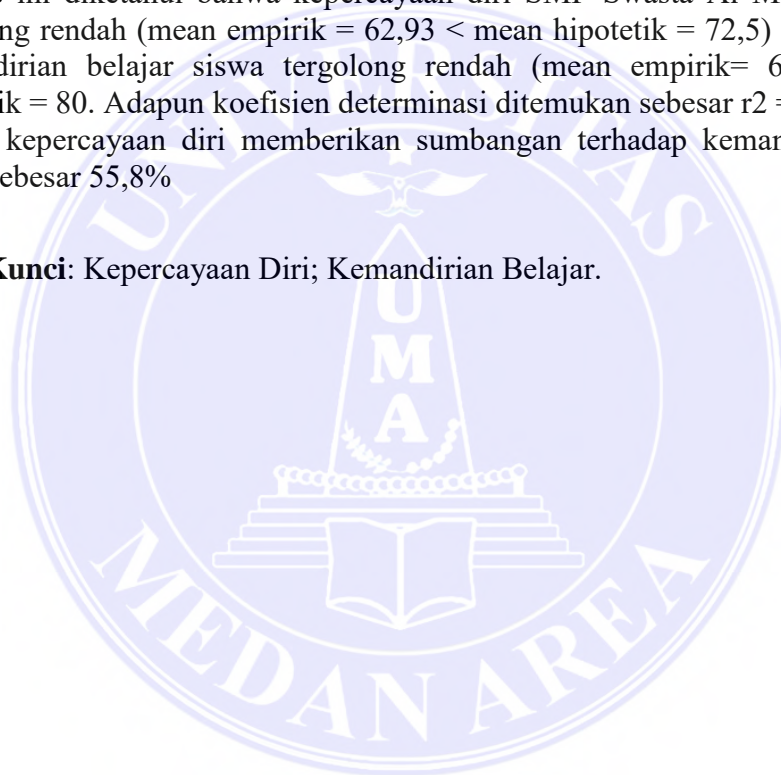

Hasro Pratama. Gultom
168600322

v

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar siswa di SMP Swasta Al Mukmin Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Swasta Al Mukmin Medan yang berjumlah 150 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Cluster Sampling. Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi $r(xy) = 0,747$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi kemandirian belajar, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri, maka semakin rendah pula kemandirian belajar. Dari hasil analisis ini diketahui bahwa kepercayaan diri SMP Swasta Al Mukmin Medan tergolong rendah (mean empirik = 62,93 < mean hipotetik = 72,5) demikian juga kemandirian belajar siswa tergolong rendah (mean empirik = 69,47 < mean hipotetik = 80). Adapun koefisien determinasi ditemukan sebesar $r^2 = 0,558$ berarti bahwa kepercayaan diri memberikan sumbangan terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 55,8%

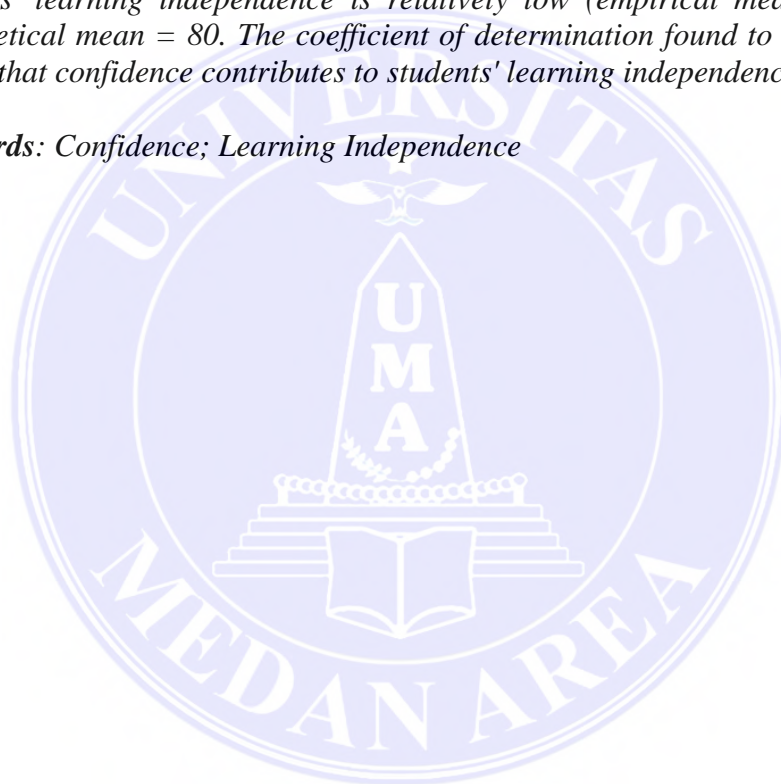
Kata Kunci: Kepercayaan Diri; Kemandirian Belajar.



ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-confidence and student learning independence at Al Mukmin Private Junior High School Medan. This research uses quantitative research methods. The subjects in this study were students of Al Mukmin Private Junior High School Medan, totaling 150 students. The sampling technique uses the Cluster Sampling technique. The results of data analysts show a correlation coefficient of $r_{(xy)} = 0.747$ with $p = 0.000$ ($p < 0.05$), meaning that there is a significant positive relationship between self-confidence and learning independence. From the results of this analysis, it is known that the self-confidence of Al Mukmin Medan Private Junior High School is relatively low (empirical mean = 62.93 < hypothetical mean = 72.5) as well as students' learning independence is relatively low (empirical mean = 69.47 < hypothetical mean = 80). The coefficient of determination found to be $r^2 = 0.558$ means that confidence contributes to students' learning independence by 55.8%.

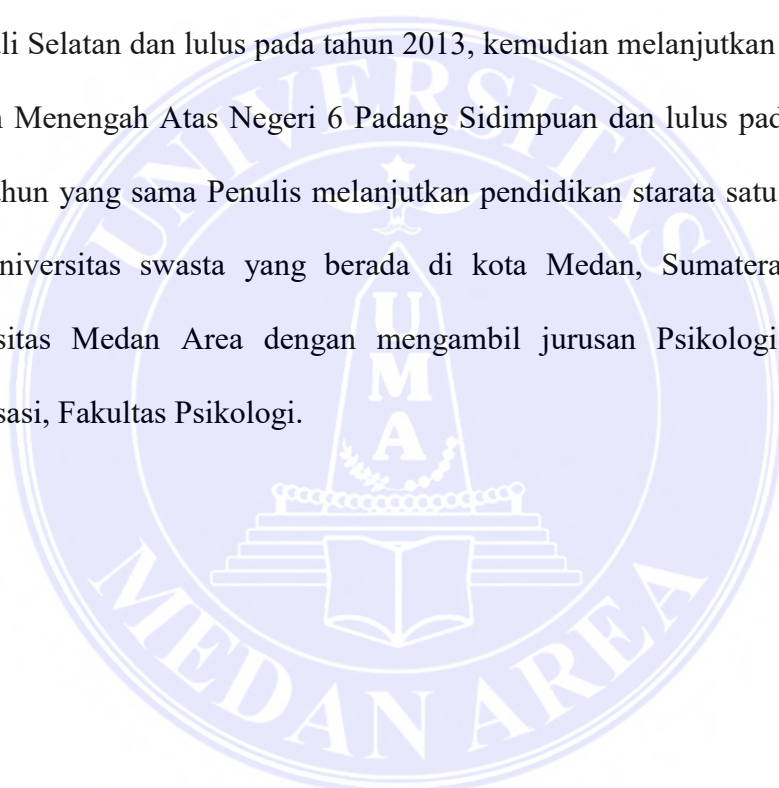
Keywords: Confidence; Learning Independence



RIWAYAT HIDUP

Hasro Pratama. Gultom, di lahirkan di Sigumuru, pada tanggal 21 April 1998. Anak tunggal dari pasangan Karno Gultom dan Nurhasanah Harahap. Penulis menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Dasar SD Negeri 100230 Sigumuru pada tahun 2010.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke SMP Negeri 1 Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan ke sekolah Menengah Atas Negeri 6 Padang Sidempuan dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan starata satu (S-1) di salah satu Universitas swasta yang berada di kota Medan, Sumatera Utara yaitu: Universitas Medan Area dengan mengambil jurusan Psikologi Industri dan Organisasi, Fakultas Psikologi.



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas Rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna menyelesaikan studi pada Program Studi S1 Jurusan Psikologi Universitas Medan Area dengan judul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMP Swasta Al Mukmin Medan”. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

Terima kasih penulis sampaikan kepada Azhar Aziz., S.Psi., M.Psi selaku pembimbing serta yang telah banyak memberikan saran. Disamping itu penghargaan penulis sampaikan kepada Bapak Rektor Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, MSc. Selaku Rektor Universitas Medan Area, Dosen dan pegawai Fakultas Psikologi yang telah membantu penulis selama perkuliahan. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, seluruh keluarga, serta teman-teman saya atas segala doa dan perhatiannya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir/skripsi/tesis ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir/skripsi/tesis ini. Penulis berharap tugasakhir/skripsi/tesis ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 09 Agustus 2023

Hasro Pratama. Gultom
NPM 168600322

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan.....	8
1.4 Hipotesis.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
II. LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Siswa	10
2.1.1 Pengertian Siswa.....	12
2.1.2 Kebutuhan Siswa	11
2.2 Kemandirian Belajar	13
2.2.1 Pengertian Kemandirian	13
2.2.2 Pengertian Belajar.....	15
2.2.3 Pengertian Kemandirian Belajar.....	16
2.2.4 Faktor-faktor Kemandirian Belajar.....	17
2.2.5 Aspek-aspek Kemandirian Belajar	19
2.2.6 Ciri-ciri Kemandirian Belajar	21
2.3 Kepercayaan Diri.....	23

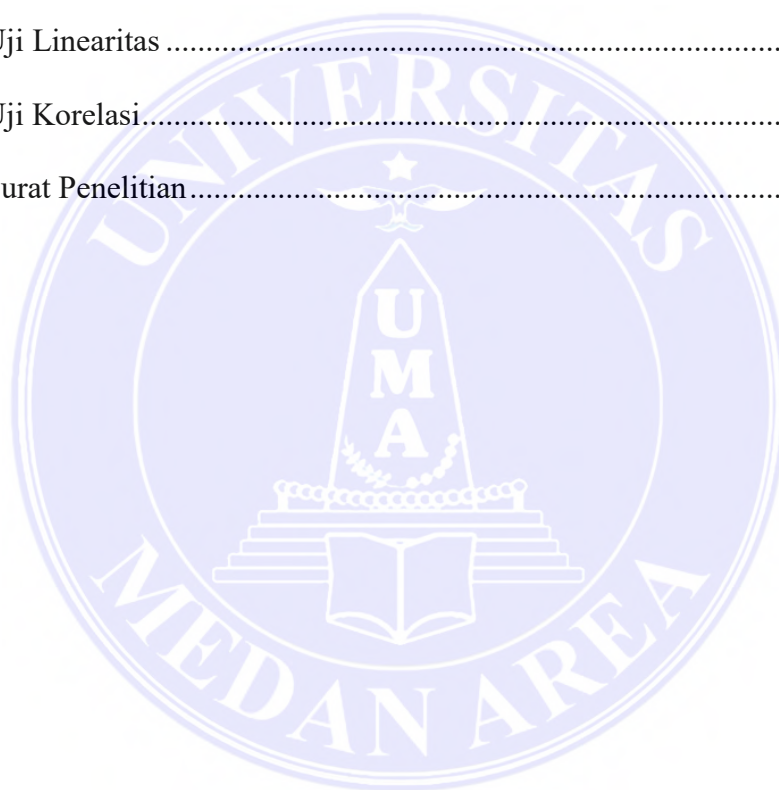
2.3.1	Pengertian Kepercayaan Diri	23
2.3.2	Faktor-faktor Kepercayaan Diri	25
2.3.3	Aspek-aspek Kepercayaan Diri	27
2.3.4	Ciri-ciri Kepercayaan Diri	28
2.4	Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar	30
2.5	Kerangka Konseptual	32
III.	METODE PENELITIAN	33
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian	34
3.2	Tipe Penelitian.....	33
3.3	Identifikasi Variabel Penelitian	35
3.4	Defenisi Operasional	35
3.5	Subjek Penelitian.....	35
3.6	Teknik Pengumpulan Data	37
3.7	Analisis Data	38
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1	Hasil Penelitian	42
4.1.1	Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	42
4.1.2	Uji Coba Alat Ukur.....	44
4.2	Pelaksanaan Penelitian	45
4.3	Analisis dan Hasil Data Penelitian	46
4.3.1	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	46
4.3.2	Uji Asumsi	47
4.3.3	Hasil Perhitungan Analisis Data	49
4.3.4	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	50
4.4	Pembahasan	52
V.	SIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1	Simpulan.....	55
5.2	Saran.....	56
	DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel I.	Jumlah Siswa SMP Swasta Al Mukmin Medan	37
Tabel II.	Distribusi Penyebaran Butir Skala Kemandirian Belajar.....	43
Tabel III.	Distribusi Penyebaran Butir Skala Kepercayaan Diri.....	44
Tabel IV.	Distribusi Penyebaran Butir Skala Kemandirian Belajar Setelah Uji Validitas	45
Tabel V.	Distribusi Penyebaran Butir Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Validitas	45
Tabel VI.	Hasil Uji Relibilitas Alat Ukur.....	47
Tabel VII.	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas	48
Tabel VIII.	Hasil Uji Linearitas	49
Tabel IX.	Perhitungan Korelasi <i>Product Moment</i>	50
Tabel X.	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	52

DAFTAR LAMPIRAN

A.	Skala 64.....	61
B.	Data Penelitian.....	66
C.	Uji Validitas dan Relibitas.....	69
D.	Uji Asumsi	77
D-1	Uji Normalitas	78
D-2	Uji Linearitas	80
D-3	Uji Korelasi.....	83
E.	Surat Penelitian.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah perihal yang amat dibutuhkan di kehidupan khalayak untuk pengembangan sumber daya manusia (SDM), melalui belajar manusia dapat terlepas dari kebodohan. Maka dari itu, dibutuhkan pendidikan yang memiliki kualitas untuk meningkatkan SDM yang bermutu. Hal yang terpenting dalam pendidikan adalah kita bisa meningkatkan potensi individu guna bisa bertahan serta bersaing pada kehidupannya yang kemudian dapat mencapai sumber daya manusia yang lebih maksimal seutuhnya.

Maka dari itu, pendidikan menurut H. Horne (dalam Purnomo, 2019) adalah sebuah metode yang akan bertahan selamanya untuk beradaptasi dengan baik pada orang-orang yang sudah berkembang secara jasmani dan rohani, yang telah leluasa serta memiliki kesadaran terhadap Tuhan, semacam intelektual, emosional, serta sifat khalayak.

Dalam hal ini maka pendidikan merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan yang lebih. John Dewey (dalam Purnomo, 2019) pendidikan merupakan sebuah proses pelatihan keterampilan intelektual dan emosional kepada semesta dan lingkungannya. Ki Hajar Dewantara (dalam Purnomo, 2019) selaku bapak pendidikan nasional Indonesia menjelaskan pendidikan adalah mengarahkan semua kekuatan alami anak-anak sedemikian rupa alhasil mereka dapat memperoleh rasa aman dan kesejahteraan semaksimal mungkin.

Sedangkan UU Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1 menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan pendidikan adalah suatu cara untuk belajar secara konsisten guna menaikkan SDM yang lebih memiliki kualitas guna melakukan pengembangan kemampuan diri siswa supaya sanggup melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri dan adapun potensinya bisa dipergunakan untuk berpartisipasi dalam kehidupannya di masyarakat.

Pada saat ini, pendidikan mengalami perubahan yang sangat signifikan sehingga para siswa diharapkan bisa jadi insan yang lebih mampu untuk bersikap mandiri. Sikap mandiri ini penting bagi siswa karena kemandirian ialah bagian dari faktor yang menetapkan kesuksesan belajar peserta didik. Kemandirian merupakan kemampuan yang secara bebas mengontrol dan mengelola persepsi, perasaan dan usaha kita dan bertindak sendiri untuk mengatasi perasaan malu dan ragu (Desmita, 2014).

Berkembangnya kemandirian tergantung pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang tengah dialaminya, seperti halnya belajar. Peserta didik harus mampu mengendalikan dirinya sendiri dan mengatur dirinya pada saat kegiatan belajarnya dengan kata lain siswa harus bisa melawan rasa

malas dan takut yang sedang dihadapinya sehingga menjadi lebih fokus saat proses belajar mengajar berlangsung.

Individu yang mempunyai kemandirian belajar dapat bertanggung jawab penuh akan keputusan yang diambil serta tak akan gampang diberikan pengaruh melalui individu lainnya serta tak akan ketergantungan kepada orang lain saat proses belajar mengajar dan pada saat melaksanakan tugas sekolahnya. Maka dari itu, Nurhayati (2016) menyatakan bahwa kemandirian belajar yaitu suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara terbuka yang dapat diartikan sebagai pengatur diri dalam menentukan menentukan aspek kebutuhan, kemauan, yang tidak bergantung kepada siapapun dan bisa bertanggungjawab terhadap keputusannya sendiri. Sedangkan Knowles (dalam Haerani, 2020) berpendapat jika kemandirian belajar ialah sebuah metode pembelajaran yang mana peserta didik mampu memutuskan sendiri atau berinisiatif sendiri maupun tanpa adanya campur tangan orang lain untuk hal menganalisis keperluan belajarnya.

Kemandirian belajar menjadikan siswa dapat mengoptimalkan potensi dalam dirinya sendiri sehingga menjadikan siswa mampu menggunakan waktu secara seoptimal mungkin guna belajar, berusaha menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya sendiri dan bertanggung jawab penuh dengan keputusan yang telah diambil, sehingga proses belajar yang dilakukan lebih di dasari oleh keinginan siswa itu sendiri, siswa yang dikatakan telah memiliki sikap mandiri yaitu siswa yang sudah mampu menyelesaikan tugasnya tanpa pengaruh siapapun.

Pada prinsipnya, kemandirian belajar mempunyai kepribadian yang dapat mengambil inisiatif sendiri, yang mampu melewati halangan atau persoalan,

memiliki kepercayaan diri, dan mampu menjalankan kegiatan tanpa ketergantungan dengan orang lain. Kemandirian belajar siswa dibutuhkan, agar siswa dapat membimbing dan mendisiplinkan dirinya atas tanggung jawabnya sendiri, serta dapat mengembangkan kemampuan belajar dan kemauannya sendiri.

Gea (2002) menyatakan bahwa siswa disebut mandiri jika mempunyai lima ciri yakni percaya diri, dapat melakukan pekerjaannya sendiri, mempunyai kemampuan dan keahlian yang searah terhadap apa yang diamanatkan, menghargai waktu dan bertanggung jawab. Munir (2009) mengatakan kemandirian belajar adalah proses meningkatkan keahlian dan kepandaian siswa dalam proses belajar tanpa adanya bantuan siapapun. Desmita (2014) menyatakan bahwa kemandirian dilihat apabila individu sudah mampu memilih jalannya sendiri, kreatif, inisiatif, dapat mengontrol tindakan, bertanggung jawab, bisa mengendalikan diri, bisa mengambil keputusan sendiri, dan bisa menyelesaikan masalah sendiri.

Mujiman (2008) kemandirian belajar ialah aktivitas aktif yang dipicu melalui motivasi siswa guna mendapatkan sebuah kompetensi serta dilengkapi melalui bekal pengetahuan ataupun pengalaman yang sudah dimilikinya. Johnson (2009) kemandirian belajar yaitu memberi keleluasaan untuk para siswa agar dapat mengetahui bagaimana aktivitas akademik yang cocok dengan kehidupan rutinitas mereka. Seperti membuat keputusan dan mendapatkan tanggung jawab. Serta mengatur, beradaptasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan fenomena yang peneliti amati di SMP Swasta Al Mukmin Medan bahwa banyaknya siswa yang tidak menjawab pertanyaan yang diberikan

oleh guru dikarenakan rasa takut mereka sehingga mereka diam saat di Tanya oleh guru, pada saat guru menjelaskan atau selesai menjelaskan para siswa enggan untuk bertanya dan saat ujian berlangsung masih banyak terdapat siswa yang mencontek dari teman sebelahnya dan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah (pr), pada saat kegiatan rutin di hari jum'at siswa diperbolehkan unjuk kebolehan dengan membacakan doa atau pidato namun masih banyak siswa yang saling bertolak-tolakan untuk maju tampil ke depan dimana para siswa kurang percaya diri atas kemampuannya. Hal ini didukung oleh beberapa siswa yang mengatakan bahwa. "Aku gak biasalah kak menjawab pertanyaan sendiri kalau gak ditunjuk dulu, takut aku kak kalau salah terus diketawai kawan- kawanku makanya jadi gak berani aku kak" dan siswa lain juga mengatakan "Kami kan kak duduknya berkelompok jadi kalau ada tugas jadi contek-contekan liat jawaban kawan kak. Siswa lain juga menjelaskan bahwa "Kadang kan kak kalo guru udah selesai menerangkan dan aku kurang ngerti pengen kak nanya cuma gak berani kak malu aku kak".

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara yang periset laksanakan tersebut terlihat jika proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas menjadi kurang berjalan secara efektif, sehingga keberhasilan dalam belajar menjadi kurang optimal hal ini muncul karena adanya beberapa faktor yang memengaruhi kemandirian belajar siswa. Menurut Desmita (2014) kemandirian belajar peserta didik terlihat saat peserta didik mendapatkan kepercayaan diri penuh. Kemandirian belajar siswa terlihat ketika terdapatnya rasa percaya diri atas potensinya pada saat memecahkan segala macam persoalan yang terjadi saat proses pembelajaran dilakukan, serta tidak melalui campur tangan siapapun dan

tidak ingin dikendalikan siapapun pada saat mengambil keputusan permasalahan yang sedang dihadapinya, Heaters (dalam Pratiwi dkk, 2016).

Percaya diri adalah bagian dari faktor yang amat berarti bagi siswa untuk dapat meningkatkan potensi dalam dirinya. Fatimah (2010) kepercayaan diri ialah perilaku positif seseorang guna melakukan pengembangan evaluasi menilai positif diri sendiri serta lingkungannya. Dariyo, dkk (2007) menyatakan jika individu yang memiliki kepercayaan diri akan mempunyai ciri berinisiatif, berkreaitif serta beroptimis akan masa mendatang, dapat mengetahui kekurangan serta keunggulan diri sendiri, memiliki pikiran yang positif serta memiliki anggapan jika seluruh masalah akan ada solusinya. Hakim (2002) mengatakan jika kepercayaan diri ialah kepercayaan seseorang terhadap semua aspek keunggulan yang dimiliki serta mengasah kemampuannya agar tercapai tujuan hidupnya.

Berlandaskan atas opini diatas, dapat ditarik kesimpulan jika kepercayaan diri ialah potensi guna paham terhadap kondisi diri sendiri atas apa yang dipunyai sehingga dapat bertanggungjawab dengan ketetapan yang sudah diambil. Siswa yang memiliki kepercayaan diri condong lebih aktif serta memiliki kesiapan guna melalui bermacam-macam permasalahan dikarenakan ia memiliki keyakinan mampu memecahkannya melalui potensi yang ia punya. Percaya diri menurut Widjaja (2016) adalah sebagai keyakinan individu yang ingin bertindak seperti apa yang mereka inginkan dan harapkan. Rohayati (2011) Kepercayaan diri ialah bagian dari modal hidup yang butuh ditingkatkan oleh para peserta didik supaya kelak menjadi pribadi yang dapat mengendalikan berbagai aspek yang ada dalam dirinya. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menentukan dan mencapai tujuan dalam hidupnya secara terbuka.

Kepercayaan diri ialah beberapa faktor yang penting kepribadian yang berisi kepercayaan individu terhadap potensi dirinya sendiri yang membuat individu tersebut tidak terpengaruh pada siapapun dan bisa melakukan peran sesuai keinginannya, bahagia, optimis, bertoleransi, dan memiliki rasa tanggung jawab Ghufron dan Risnawati (2010). Menurut Lauster (2008) mengemukakan jika kepercayaan diri adalah sebuah perilaku ataupun keyakinan terhadap potensi dirinya yang membuat dirinya tak merasa kecemasan dan lebih leluasa dalam melakukan semuanya dengan keinginannya serta bertanggungjawab terhadap yang dilakukan, sopan saat berinteraksi dengan siapapun, mempunyai keinginan untuk meraih prestasi dan bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya.

Iswidharmanjaya dan Agung (2005) menyatakan melalui kepercayaan diri yang cukup, seseorang bisa mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya secara yakin serta baik. Kepercayaan diri yang tinggi mempunyai pengaruh yang amat besar pada proses kehidupan seorang individu, dalam hal ini jikalau seseorang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi, alhasil hendak muncul dorongan dalam diri individu guna menjadi lebih baik pada saat melakukan berbagai hal didalam hidupnya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan memahami dirinya bahwa siswa tersebut mampu menghadapi persoalan yang sedang dihadapinya tanpa ragu akan pandangan siapa pun dan tidak akan bergantung pada siapa pun.

Berdasarkan yang terjadi dilapangan siswa SMP Swasta Al- Mukmin ditemukan bahwa masih banyak siswa merasa kurang percaya diri akan kemampuannya yang membuat siswa akhirnya tidak berani menyampaikan pertanyaan atau jawabannya disaat pembelajaran tengah berjalan. Selaras terhadap

akar permasalahan yang ada, periset memiliki keinginan mengetahui apakah adanya hubungan diantara kepercayaan diri terhadap kemandirian belajar peserta didik di SMP Swasta Al-Mukmin Medan. Sehingga peneliti memutuskan untuk membuat riset yang memiliki judul, “Hubungan antara Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Belajar di SMP Swasta Al Mukmin Medan.”

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan atas latar belakang, identifikasi serta batasan permasalahan yang telah periset jelaskan diatas alhasil adapun perumusan masalah pada riset ini yaitu "Apakah ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar siswa di SMP Swasta Al Mukmin Medan?"

1.3 Tujuan

Berlandaskan atas perumusan masalah yang sudah dijelaskan peneliti diatas, alhasil riset ini bertujuan guna mencari tahu serta melakukan pengujian dengan cara empiris apakah terdapat korelasi yang signifikan diantara kepercayaan diri terhadap kemandirian belajar peserta didik di SMP Swasta Al Mukmin Medan.

1.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar siswa. Dengan asumsi semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin besar kemandirian belajar siswa, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri siswa maka semakin sedikit kemandirian belajar siswa di SMP Swasta Al Mukmin Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Untuk mampu memperluas wawasan tenaga pengajar atau pendidik tentang apa itu kepercayaan diri dan apa faktor yang bisa memengaruhi kemandirian belajar peserta didik, dan menjadi bahan masukan dan dapat memberikan pengembangan dan ilmu pengetahuan terutama dalam psikologi pendidikan yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk menambah bahan referensi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Riset ini mampu memberi kegunaan guna pihak-pihak yang memiliki kepentingan, yakni;

1. Bagi Sekolah

Diharapkan riset ini berperan sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk guru ataupun pendidik serta guru bk di sekolah agar mampu memahami siswa yang mengalami kesulitan pada saat pembelajaran di kelas serta di lingkungan sekolah

2. Bagi Siswa

Selaku informasi bagi para siswa agar dapat memahami persoalan yang dihadapi dan menjadi acuan untuk mengembangkan potensi diri.

3. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang kepercayaan diri dan kemandirian belajar siswa serta membuat peneliti paham tentang permasalahan yang sedang di hadapi siswa di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Siswa

2.1.1 Pengertian Siswa

Peserta didik adalah siswa yang menjadi hal utama dari persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Sebagai salah satu komponen terpenting dalam sistem pendidikan, peserta didik sering disebut sebagai “*raw material*”. Dari segi pedagogis, siswa didefinisikan sebagai makhluk “*homo educandum*”, makhluk yang membutuhkan pendidikan. Dalam hal ini, siswa dipersepsikan sebagai manusia yang memiliki potensi yang terpendam, sehingga membutuhkan arahan dan bimbingan untuk mencapai mimpinya sehingga ia dapat menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya Desmita (2014). Siswa adalah salah satu komponen dalam pembelajaran, selain faktor guru, tujuan dan metode pembelajaran. Siswa adalah unsur penting dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya siswa maka tidak akan terjadi proses pembelajaran Hamalik (2008).

Siswa dipandang sebagai suatu organisme yang hidup yang artinya dalam diri siswa terdapat banyak potensi-potensi yang siap untuk berkembang. Siswa memiliki kebutuhan, minat, tujuan, abilitasi, intelegen, dan emosi. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda dengan yang lainnya dan masing-masing berkembang menurut pola dan caranya sendiri menurut Hamalik (2008). Dalam sudut pandang psikologis, siswa adalah individu yang sedang berproses dalam pertumbuhan dan perkembangannya, baik secara fisik maupun psikis sesuai

dengan fitrahnya. Ketika individu tumbuh dan berkembang, siswa membutuhkan bimbingan dan arahan yang konsisten menuju pada titik optimal dari kemampuan alamiahnya. Arifin (dalam Desmita, 2014).

Berkenaan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, "siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha lebih berkembang melalui suatu proses pendidikan pada tingkat dan jenis pendidikan tertentu". Siswa adalah individu yang sedang berkembang. Hal ini dapat diartikan sebagai siswa yang sedang mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya secara wajar, baik yang ditujukan kepada dirinya sendiri maupun yang diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya.

Siswa sekolah menengah pertama berada pada tahap remaja awal dengan rentang usia antara 12-15 tahun. Pada usia ini, siswa berada dalam masa pubertas, dimana terjadi peralihan dan perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial menurut Sarwono (dalam Wendari, 2016). Selanjutnya menurut Santrock (dalam Wendari, 2016) Remaja diartikan sebagai masa perkembangan perubahan antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, pengetahuan dan emosional.

Dari pengertian siswa di atas maka disimpulkan bahwa siswa adalah individu yang harus mengikuti proses belajar mengajar untuk mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kemampuan dirinya secara optimal yang berguna dalam kehidupannya.

2.1.2 Kebutuhan Siswa

Kegiatan pembelajaran di sekolah pada dasarnya adalah perwujudan dari pemenuhan kebutuhan siswa. Maka dari itu, guru perlu mengetahui dan

memahami sifat dan tingkat kebutuhan siswa agar dapat mendukung dan memenuhi kebutuhannya melalui berbagai kegiatan pendidikan, termasuk kegiatan pembelajaran. Selain itu, mengenali kebutuhan siswa memungkinkan guru untuk memberikan pelajaran yang sebaik mungkin dengan kebutuhan siswa. Desmita (2014) mengatakan bahwa ada beberapa yang menjadi kebutuhan siswa, yaitu:

a. Kebutuhan Jasmani

Kebutuhan jasmani atau kebutuhan fisik siswa yang harus dipenuhi oleh guru sekolah meliputi makanan dan minuman yang bersih serta sehat, pakaian yang rapi, oksigen bersih, waktu istirahat yang cukup, olahraga yang teratur, dan terhindar dari berbagai ancaman.

b. Kebutuhan akan rasa aman

Siswa yang datang ke sekolah mendambakan suasana sekolah dan kelas yang aman, nyaman dan tertib, terlindung dari kebisingan dan berbagai situasi ancaman. Hilangnya rasa aman seorang siswa memicu perasaan cemas, takut, dan gelisah.

c. Kebutuhan akan kasih sayang

Seluruh siswa sangat membutuhkan kasih sayang baik dari orang tua, guru, teman sekolah dan orang-orang di sekitarnya. Siswa yang menerima kasih sayang akan merasa senang dan betah, serta merasa bahagia berada di dalam kelas, dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya, jika siswa merasa tidak dicintai, terisolasi, merasa rendah diri, dan merasa tidak nyaman, sedih, gelisah atau cemas akan mengalami kesulitan belajar dan

memicu timbulnya perilaku maladaptif yang dapat mengganggu pengoptimalan proses belajar siswa.

d. **Kebutuhan akan penghargaan**

Siswa ingin dikenal dan ingin diakui oleh orang lain. Siswa yang dihargai akan merasa bangga dengan dirinya, bahagia, dan memiliki pandangan dan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Di sisi lain, jika seorang siswa merasa diabaikan, tidak diperhatikan, atau diremehkan akan perilakunya, pandangan mereka terhadap diri sendiri dan orang lain akan menjadi buruk.

e. **Kebutuhan akan rasa bebas**

Siswa juga perlu merasa bebas, bebas dari batasan dan belenggu tertentu. Siswa yang tidak dapat dengan bebas mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan melakukan apa yang mereka inginkan maka siswa akan merasa frustrasi, mengalami tekanan, dan konflik. Maka dari itu, guru harus memberikan kebebasan kepada siswanya dengan batas wajar. Mereka harus diberi kesempatan dan dukungan yang tepat untuk mencapai kebebasan mereka.

f. **Kebutuhan akan rasa sukses**

Siswa ingin sukses dalam semua usaha yang mereka buat di sekolah, terutama di dunia pendidikan. Siswa merasakan bangga dan puas ketika tugasnya berhasil dan akan kecewa ketika mereka gagal.

2.2 Kemandirian Belajar

2.2.1 Pengertian Kemandirian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006) kemandirian adalah

keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Menurut Steinberg (2006) kemandirian adalah kemampuan untuk mengatur diri sendiri secara bertanggung jawab, meskipun tidak ada pengawasan dari orang tua maupun guru. Sedangkan Desmita (2014) menyatakan kemandirian merupakan kemampuan yang secara bebas mengontrol dan mengelola persepsi, perasaan dan usaha kita dan bertindak sendiri untuk mengatasi perasaan malu dan ragu.

Adapun menurut Nurhayati (2016) kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan diri sendiri akan potensi yang dimiliki untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan apapun dari orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain. Sedangkan Merriam dan Caffarella (dalam Aziz, 2017) mengatakan bahwa kemandirian adalah proses belajar dimana individu membuat inisiatif sendiri dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pengalamannya dalam belajar, yang diambil dari berbagai sumber atau literatur.

Kemandirian sangat berhubungan dengan pribadi yang mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri sehingga memiliki kepercayaan diri yang dapat membuat seseorang menjadi individu yang mampu melakukan segala sesuatu tanpa bantuan orang lain Parker (2006). Menurut Gea (2002) mandiri adalah kemampuan seseorang untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan kekuatan sendiri. Sedangkan menurut Mu'tadin (2002) berpendapat, kemandirian merupakan kepribadian yang dapat berinisiatif, dapat menangani masalah, memiliki kepercayaan diri, dan tanpa bergantung kepada siapa pun.

Dari pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu perilaku ataupun kemampuan dari seseorang dalam mengendalikan diri dan mengatur dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain.

2.2.2 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu upaya pembelajaran untuk mengembangkan seluruh kepribadian, baik fisik maupun psikis, adapun belajar menurut Slamento (2010) suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun menurut Hilgard & Bower (dalam Djameluddin, 2019) pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku individu terhadap suatu situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tersebut.

Irwanto (dalam Khairani, 2017) berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan dari yang tadinya belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Hakim (dalam Djameluddin, 2019) belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam diri individu yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan kemampuan lainnya. Mudzakir (dalam Khairani, 2017) belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk melakukan perubahan pada diri individu, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada tingkah laku, pemikiran dan keterampilan seseorang yang didapat dari pengalaman dan lingkungannya yang berlangsung secara terus menerus.

2.2.3 Pengertian Kemandirian Belajar

Nurhayati (2016) menyatakan bahwa kemandirian belajar yaitu suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara terbuka yang dapat diartikan sebagai pengatur diri dalam menentukan aspek kebutuhan, kemauan, yang tidak bergantung kepada siapapun dan bisa bertanggungjawab terhadap keputusannya sendiri. Knowles (dalam Haerani, 2020) berpendapat jika kemandirian belajar ialah sebuah metode pembelajaran yang mana peserta didik mampu memutuskan sendiri atau berinisiatif sendiri maupun tanpa adanya campur tangan orang lain untuk hal menganalisis keperluan belajarnya.

Sedangkan Gea (2002) mengatakan bahwa siswa disebut mandiri jika mempunyai lima ciri yakni percaya diri, dapat melakukan pekerjaannya sendiri, mempunyai kemampuan dan keahlian yang searah terhadap yang diamanatkan, menghargai waktu dan bertanggung jawab. Munir (2009) mengatakan kemandirian belajar adalah proses meningkatkan keahlian dan kepandaian siswa dalam proses belajar tanpa adanya bantuan siapapun.

Mujiman (2008) kemandirian belajar ialah aktivitas aktif yang dipicu melalui motivasi siswa guna mendapatkan sebuah kompetensi serta dilengkapi melalui bekal pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimilikinya. Johnson (2009) kemandirian belajar yaitu memberi kekeluargaan untuk para siswa agar dapat mengetahui bagaimana aktivitas akademik yang cocok dengan kehidupan rutinitas mereka. Seperti membuat keputusan dan mendapatkan tanggung jawab. Serta mengatur, beradaptasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu proses perubahan perilaku terhadap kemampuan siswa dalam menentukan sendiri keputusan yang akan diambil tanpa bantuan orang lain serta bertanggung jawab atas keputusannya sendiri.

Kemandirian belajar bukan berarti membiarkan siswa mempelajari semua hal sendiri akan tetapi kemandirian belajar menjadikan siswa memahami dan mampu mengetahui bagaimana cara belajar yang baik bagi dirinya sendiri untuk mencapai ke optimalan belajarnya sehingga siswa juga dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya yang membuat siswa mendapatkan ide dan mengaplikasikannya.

2.2.4 Faktor-Faktor Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar tidak akan optimal jika tidak ada faktor yang mempengaruhinya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar menurut Basri (2000) kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- a. Faktor dari dalam diri sendiri (faktor endogen).

Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar ayah dan ibu mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

b. Faktor yang terdapat dari luar dirinya (faktor eksogen)

Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Selain itu, Menurut Thoha (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dapat dibedakan dari dua arah, yakni:

a. Faktor dari dalam

Faktor dari dalam diri anak antara lain faktor kematangan usia dan jenis kelamin. Di samping itu intelegensi anak juga berpengaruh terhadap kemandirian anak.

b. Faktor dari luar

Faktor dari luar, adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak adalah:

1. Kebudayaan, masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding dengan masyarakat yang sederhana.
2. Keluarga, meliputi aktifitas pendidikan di rumah dan di dalam keluarga, kecendrungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak.

3. Sistem pendidikan di sekolah. proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa.
4. Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja atau siswa.

Berdasarkan hal itu maka faktor-faktor kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu kebudayaan, keluarga, sistem pendidikan dan sistem kehidupan di masyarakat sedangkan faktor internal seperti kematangan emosional dan jenis kelamin.

2.2.5 Aspek-aspek Kemandirian Belajar

Aspek-aspek kemandirian belajar menurut Babari (2002) membagi aspek kemandirian belajar dalam beberapa jenis yaitu :

- a. Percaya diri
Meyakinkan pada kemampuan diri dalam penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas-tugas dengan pendekatan efektif.
- b. Mampu bekerja sendiri
Suatu kegiatan yang mampu dilakukan oleh diri sendiri.
- c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya.
Suatu kemampuan dalam bagian yang sesuai dengan bidang

tertentu.

d. Menghargai waktu

Menghargai, menghormati, memandang penting suatu proses dan wadah yang berlangsung untuk melakukan suatu hal yang bermanfaat.

e. Bertanggung jawab

Keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu dengan segala bentuk akibat dari segala sesuatunya.

Aspek-aspek kemandirian belajar Mu'tadin (2002) menyebutkan beberapa aspek, yaitu:

1. Aspek intelektual, aspek ini mencakup pada kemampuan berfikir, menalar, memahami beragam kondisi, situasi dan gejala-gejala masalah sebagai dasar usaha mengatasi masalah.
2. Aspek sosial, berkenaan dengan kemampuan untuk berani secara aktif membina relasi sosial, namun tidak tergantung pada kehadiran orang lain di sekitarnya.
3. Aspek emosi, mencakup kemampuan individu untuk mengelola serta mengendalikan emosi dan reaksinya dengan tidak bergantung secara emosi pada orang tua.
4. Aspek ekonomi, mencakup kemandirian dalam hal mengatur ekonomi dan kebutuhan-kebutuhan ekonomi tidak lagi bergantung pada orang tua.

Steinberg (2006) menyusun kemandirian dalam tiga aspek sebagai berikut:

a. Kemandirian Emosi (*Emotional Autonomy*)

Kemandirian yang merujuk pada pengertian yang dikembangkan anak

mengenai individuasi dan melepaskan diri atas ketergantungan mereka dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar dari orangtua

b. Kemandirian perilaku (*Behavior Autonomy*)

Kemandirian dalam perilaku bebas untuk berbuat atau bertindak sendiri tanpa tergantung pada bimbingan orang lain. Kemandirian perilaku merujuk kepada kemampuan seseorang melakukan aktivitas sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan dengan jelas menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan seseorang.

c. Kemandirian nilai (*Value Autonomy*)

Kemandirian yang merujuk pada suatu pengertian mengenai kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan-keputusan dan menetapkan pilihan yang lebih berpegang pada prinsip-prinsip individual yang dimilikinya dari pada mengambil prinsip-prinsip orang lain.

Melalui uraian aspek kemandirian belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa tiga aspek yang meliputi aspek kemandirian emosional, aspek perilaku dan aspek nilai merupakan aspek yang menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang dimiliki siswa.

2.2.6 Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Agar dapat mengetahui apakah siswa tersebut mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar. Gea (2002) mengatakan bahwa siswa dikatakan mandiri apabila memiliki lima ciri sebagai berikut:

- a. Percaya diri
- b. Mampu bekerja sendiri
- c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya

- d. Menghargai waktu
- e. Bertanggung jawab

Berdasarkan uraian diatas, maka disimpulkan bahwa kemandirian belajar mengarah kepada mampu bertanggung jawab atas keputusannya sendiri dan mampu mengambil keputusan sendiri serta memiliki kepercayaan diri dalam proses belajar mengajar.

Menurut Thoha (2006) membagi ciri kemandirian dalam delapan jenis, yaitu:

- a. Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- c. Tidak lari atau menghindari masalah.
- d. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
- e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- g. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- h. Bertanggungjawab atas tindakannya sendiri.

Sementara itu Babari (2002) membagi ciri-ciri kemandirian dalam lima jenis, yaitu:

- a. Percaya Diri
- b. Mampu bekerja sendiri
- c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya
- d. Menghargai waktu
- e. Bertanggung jawab

Maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu percaya

diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, menghargai waktu dan bertanggung jawab.

2.3 Kepercayaan Diri

2.3.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Percaya diri merupakan hal yang sangat penting bagi siswa untuk dapat meningkatkan potensi dalam dirinya. Jika siswa memiliki kepercayaan diri yang baik, maka siswa tersebut akan dapat meningkatkan potensi dirinya dengan baik. Tetapi jika siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah, maka siswa tersebut akan lebih menutup diri, mudah stress saat menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima dirinya.

Fatimah (2010) kepercayaan diri ialah perilaku positif seseorang guna melakukan pengembangan evaluasi menilai positif diri sendiri serta lingkungannya. Dariyo, dkk (2007) menyatakan jika individu yang memiliki kepercayaan diri akan mempunyai ciri berinisiatif, berkreaitif serta beroptimis akan masa mendatang, dapat mengetahui kekurangan serta keunggulan diri sendiri, memiliki pikiran yang positif serta memiliki anggapan jika seluruh masalah akan ada solusinya. Hakim (2002) mengatakan jika kepercayaan diri ialah kepercayaan seseorang terhadap semua aspek keunggulan yang dimiliki serta mengasah kemampuannya agar tercapai tujuan hidupnya.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan kemampuan untuk memahami keadaan diri sendiri atas kompetensi yang dimiliki serta mampu bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil.

Peserta didik yang percaya diri cenderung lebih aktif dan siap untuk menghadapi berbagai persoalan karena dia yakin dapat mengatasi dengan

kemampuan yang dia miliki. Percaya diri menurut Widjaja (2016) adalah sebagai keyakinan individu yang ingin bertindak seperti apa yang mereka inginkan dan harapkan.

Rohayati (2011) Kepercayaan diri ialah bagian dari modal hidup yang butuh ditingkatkan oleh para peserta didik supaya kelak menjadi pribadi yang dapat mengendalikan berbagai aspek yang ada dalam dirinya, dengan kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menentukan dan mencapai tujuan dalam hidupnya secara terbuka.

Kepercayaan diri ialah beberapa faktor yang penting, kepribadian yang berisi kepercayaan individu terhadap potensi dirinya sendiri yang membuat individu tersebut tidak terpengaruh pada siapapun dan bisa melakukan peran sesuai keinginannya, bahagia, optimis, bertoleransi, dan memiliki rasa tanggung jawab Ghufro dan Risnawati (2010). Menurut Lauster (2008) mengemukakan jika kepercayaan diri adalah sebuah perilaku ataupun keyakinan terhadap potensi dirinya yang membuat dirinya tak merasa kecemasan dan lebih leluasa dalam melakukan semuanya dengan keinginannya serta bertanggungjawab terhadap yang dilakukan, sopan saat berinteraksi dengan siapapun, mempunyai keinginan untuk meraih prestasi dan bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya.

Iswidharmanjaya dan Agung (2005) menyatakan melalui kepercayaan diri yang cukup, seseorang bisa mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya secara yakin serta baik. Kepercayaan diri yang tinggi mempunyai pengaruh yang amat besar pada proses kehidupan seorang individu, dalam hal ini jikalau seseorang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi, alhasil hendak muncul dorongan dalam diri individu guna menjadi lebih baik pada saat melakukan

berbagai hal didalam hidupnya.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan atas dirinya sendiri dalam menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi dan merasa bisa dalam memutuskan suatu permasalahan. Dengan adanya kepercayaan diri ini maka siswa akan merasakan terjadinya proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar.

2.3.2 Faktor-faktor Kepercayaan diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang menurut Ghufron & Risnawati (2014), yaitu :

a. Konsep diri

Terbentuk kepercayaan diri pada diri individu diawali dengan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b. Harga diri

Mengungkapkan bahwa tingkat harga diri individu akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

c. Pengalaman

Dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya percaya diri seseorang.

d. Pendidikan

Pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang.

Tingkat pendidikan rendah akan menjadikan seseorang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan seseorang lain yang lebih pandai dari padanya. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Hakim (2002) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, yaitu:

a. Bentuk Fisik

Bentuk tubuh yang bagus dan profesional tentu akan membuat seseorang merasa lebih percaya diri karena terlihat baik oleh orang lain.

b. Bentuk wajah

Daya tarik setiap orang tergantung pada banyak hal, salah satunya adalah wajah. Wajah yang rupawan atau good looking, membuat kepercayaan diri seseorang menjadi jauh lebih tinggi.

c. Status Ekonomi

Status ekonomi yang menengah atau lemah bisa mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.

d. Pendidikan dan kemampuan

Pendapat Syaikh Akram Mishbah Ustman (2006) “pendidikan yang baik akan memberikan kepercayaan diri pada seseorang”.

e. Penyesuaian diri

Kemampuan seseorang yang kurang supel atau tidak fleksibel dalam bergaul berpengaruh pada kepercayaan diri seseorang.

f. Kebiasaan gugup dan gagap

Kebiasaan gugup dan gagap yang dipupuk sejak kecil akan membuat seseorang menjadi tidak percaya diri.

g. Keluarga

Anak yang merasa terbuang dan tersingkir dari keluarga, akan merasa kurang percaya diri.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor dari kepercayaan diri adalah konsep diri, harga diri, pengalaman dan pendidikan.

2.3.3 Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Lauster (2008) menyatakan individu yang memiliki kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

- a. Keyakinan kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya. Individu mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.
- b. Optimis, yaitu sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.
- c. Objektif, yaitu orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab, yaitu kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realitas, yaitu analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat

diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri yaitu keyakinan akan diri sendiri, optimis, objektif, bertanggungjawab dan rasional.

2.3.4 Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (2008) ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri yaitu:

- a. Percaya pada kemampuan sendiri.

Kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan yang ada pada diri seseorang adalah salah satu sifat orang yang percaya diri.

- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.

Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.

- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri.

Seseorang yang berpikir positif kepada orang lain artinya kita memandang orang lain dari sisi positif saja.

- d. Berani mengungkapkan pendapat.

Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

Menurut Hakim (2002) ciri-ciri orang yang mempunyai percaya diri tinggi antara lain:

- a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.

- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagaisituasi.
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- j. Memiliki latar belakang pendidikan yang baik.
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- l. Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya didalam menghadapi berbagai masalah tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup. Dengan sikap ini, adanya masalah hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang .

Dari pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang percaya diri adalah siswa yang miliki sikap tenang, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menetralisasi ketegangan, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi, memiliki kecerdasana, keahlian dan ketrampilan yang dapat menunjang kehidupan.

2.4 Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar

Besar dan kecilnya kepercayaan diri dapat berimbas kepada kemandirian belajar siswa. Keyakinan yang dimiliki oleh siswa terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan untuk mencapai hasil yang maksimal, hal ini akan menjadi dasar yang kuat bagi siswa untuk memperoleh kemandirian belajarnya sehingga siswa dapat mengoptimalkan hasil belajarnya.

Menurut Hakim (2002) kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki dan meningkatkan kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup.

Maka adanya kepercayaan diri siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mengoptimalkan kemandirian belajar siswa dalam proses belajar mengajar dikelas, sehingga pentingnya kepercayaan diri harus dimiliki oleh siswa yang ingin mendapatkan hasil yang optimal.

Menurut Mujiman (2008) kemandirian belajar adalah kegiatan aktif yang didorong oleh motivasi siswa untuk menguasai sesuatu kompetensi dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau pengalaman yang telah dimilikinya.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mega Anggi Citra Dewi, 2018 yang berjudul Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas X Sma 'X' Di Kabupaten Banjarnegara diperoleh hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,899. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hasil uji hipotesis menunjukkan ada hubungan positif dan sangat signifikan dengan nilai korelasi r_{xy} sebesar 0,433 dan nilai F_{hitung} sebesar 34,233 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$

(pada $p < 0,01$). Berdasarkan dari analisa tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kemandirian yang artinya semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka tingkat kemandiriannya juga tinggi.

Selanjutnya pada penelitian Nailis Saidah, 2014 yang berjudul Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Belajar siswa Akselerasi di Man I Model Bojonegoro diperoleh hasil korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar dengan nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0.837$ dan $p = 0.000 < 0.05$. artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan diri maka semakin tinggi pula kemandirian belajar.

Berdasarkan uraian diatas tersebut, menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan diri dapat mempengaruhi hasil dari kemandirian belajar siswa itu sendiri, kepercayaan diri merupakan hal penting bagi terbentuknya sikap mandiri, karena didalam individu yang memiliki kepercayaan diri dipastikan memiliki keyakinan untuk menggunakan potensi yang dimilikinya dalam mencapai keberhasilan dan dalam mengatasi kesulitan hidupnya tanpa bantuan orang lain.

2.5 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Riset ini dilakukan Di SMP Swasta Al Mukmin Medan yang beralamat di Jalan Benteng Hilir No. 1 Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Kota Medan. SMP Swasta Al Mukmin Medan berdiri sejak tahun 1994 dengan peringkat akreditasi B dan menggunakan kurikulum 2013. Kepala Sekolah SMP Swasta Al Mukmin Medan adalah Ibu Hj. Asniwati, S.Pd, MM.

SMP Swasta Al Mukmin Medan sudah berusia 29 tahun hingga saat ini, sekolah ini memiliki 4 kelas yaitu, kelas VII terdiri dari satu kelas yang siswanya berjumlah 40 siswa, kelas VIII terdiri dari dua kelas yang masing-masing kelas memiliki jumlah 37 peserta didik, dan kelas IX meliputi satu kelas yang memiliki jumlah 36 peserta didik dengan demikian semua jumlah total siswa berjumlah 150 siswa dimana yang akan dijadikan subjek penelitian 40% dari keseluruhan populasi yaitu 60 siswa.

Adapun Visi Misi Sekolah SMP Swasta Al Mukmin Medan adalah:

VISI :

“Terciptanya insan yang beriman dan taqwa, cerdas, disiplin serta berakhlaq mulia.”

MISI :

1. Melakukan penanaman kepercayaan ataupun aqidah pengetahuan ajaran agama

2. Melakukan pengoptimalan proses belajar mengajar agar terciptanya kecerdasan
3. Menerapkan peraturan sekolah, melatih kedisiplinan
4. Membudayakan akhlaq yang mulia dan berperilaku jujur

Tujuan Sekolah :

Mengarah terhadap visi misi sekolah, dan tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah pada saat melakukan pengembangan pendidikan ini yakni.

1. Unggul dalam kegiatan keagamaan, siswa yang beragama islam mahir membaca al-qur'an dan melaksanakan sholat sekitar 80%
2. Meningkatkan perilaku budi pekerti luhur
3. Menciptakan peningkatan keterampilan peserta didik melalui bakat dan minat
4. Menciptakan peningkatan kepribadian seutuhnya yang jujur
5. Menyiapkan peserta didik guna melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (wajar 9 tahun)
6. Memperoleh siswa/i yang cerdas dengan memperoleh nilai rata-rata UN 7,50
7. Meningkatkan profesionalisme

3.2 Tipe Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik menurut Sugiono (2018). Dengan tipe penelitian korelasi yang merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan lainnya Yusuf (2014).

3.3 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel terikat : Kemandirian Belajar
- b. Variabel bebas : Kepercayaan Diri

3.4 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri dan kemandirian belajar siswa.

1. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan atas dirinya sendiri dalam menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi dan merasa bisa dalam memutuskan suatu permasalahan. Diukur melalui aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lautser (2008) yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realitass
2. Kemandirian belajar adalah suatu proses perubahan perilaku terhadap kemampuan siswa dalam menentukan sendiri keputusan yang akan diambil tanpa bantuan orang lain serta bertanggung jawab atas keputusannya sendiri. Diukur melalui aspek-aspek kemandirian belajar menurut Babari (2002) yaitu percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian, menghargai waktu, dan bertanggung jawab.

3.5 Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Swasta Al-mukmin Medan, yang berjumlah 150.

2. Sampe

Sampel adalah suatu jumlah yang terbatas dari unsur yang terpilih dari suatu populasi, unsur tersebut hendaklah mewakili populasi Sax (dalam Yusuf, 2014). Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Berdasarkan jumlah populasi yang penulis teliti sebesar 150 siswa maka siswa yang akan dijadikan sampel dengan presentase 40% dari keseluruhan populasi yaitu 60 siswa. untuk lebih jelasnya peneliti membuat tabel sebagai berikut:

Teknik Sampling Penelitian ini yaitu Cluster Sampling yang termasuk dalam kategori Probability Sampling yaitu teknik sampel kelas atau teknik pengambilan sampel sumber data dengan cara mengambil sampel dengan mengacak dari beberapa kelas, kemudian diambil menjadi sampel kelas dengan dipilih dari setiap siswa atau berkelompok Azwar (2010).

**Tabel I. Jumlah Siswa SMP Swasta Al-Mukmin Medan
Pengambilan Populasi**

No	Kelas	Jumlah
1	VII	40 siswa
2	VIII A	37 siswa
3	VIII B	37 siswa
4	IX	36 siswa
Jumlah		151 swa

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah ketepatan cara-cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diteliti. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode skala. Adapun skala adalah acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur Sugiyono (2018).

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert, yang merupakan suatu butir soal dimana responden hanya memberikan persetujuan dan ketidaksetujuannya terhadap butir soal tersebut Yusuf (2014) jawaban setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Skala kemandirian belajar

Skala kemandirian belajar dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Babari (2002), kemandirian belajar yaitu percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian, menghargai waktu dan bertanggung jawab. Skala ini disusun berdasarkan skala likert

dengan 4 alternatif jawaban untuk item yang bersifat *favourable* nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat *unfavourmetaable* nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

2. Skala Kepercayaan diri

Skala kepercayaan diri dalam penelitian ini berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lautser (2008) yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realitas. Skala ini disusun berdasarkan skala likert dengan 4 alternatif jawaban untuk item yang bersifat *favourable* nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat *unfavourable* nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

3.7 Analisis Data

Analisis data dapat ditentukan dengan melihat validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan peneliti, apakah kuesioner layak digunakan sebagai

instrument penelitian.

1. Validitas

Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang perlu diukur Azwar (2004) Alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan besar kecilnya gejala atau bagian yang diukur Hadi (2004).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah analisis product moment yakni dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor alat ukur Hadi (1996). Skor total ialah nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antara skor item dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu, maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisien korelasi pearson dengan menggunakan rumus validitas sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\} \left\{(\sum y^2) - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel x.

$\sum xy$: jumlah dari hasil perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh item dengan variabel y).

$\sum x$: jumlah skor seluruh tiap item x

Σy : jumlah skor seluruh tiap item y

N : jumlah subjek

Namun koefisien korelasi yang teknik product moment diatas dinyatakan masih kotor, artinya kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini disebabkan masuknya skor tiap butir kedalam komponen skor total. Untuk menghindari kelebihan bobot ini digunakan teknik Part Whole dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y)(SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

r_{bt} : koefisien korelasi setelah dikorelasikan dengan Part Whole

r_{xy} : koefisien korelasi sebelum korelasi

SD_x : standart deviasi skor butir

SD_y : standart deviasi skor total

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keselarasan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat di percaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah Azwar (2007).

Skala yang akan destiminasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien alpha sebagai berikut:

$$x = \sum \frac{1 - S1^2 = S2^2}{SX^2}$$

Keterangan:

$S1^2$ dan $S2^2$: Varians skor belahan 1 dan Varians skor belahan 2

Sx^2 : varians skor skala.

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan product moment, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu :

- 1) Uji Normalitas Sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian menyebar mengikuti prinsip kurva normal.
- 2) Uji linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Diketahui bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar pada siswa SMP Swasta Al Mukmin Medan yaitu rendahnya kepercayaan diri dengan kemandirian belajar pada siswa dimana $r_{xy} = 0,747$ dengan signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Artinya rendahnya kepercayaan diri maka mengakibatkan rendah pula kemandirian belajar.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini “diterima”. Adapun koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah sebesar 0,558.
2. Secara umum kepercayaan diri tergolong rendah dan kemandirian belajar tergolong rendah. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata empirik kepercayaan diri 62,93 lebih kecil daripada nilai rata-rata hipotetiknya 72,5 dengan nilai SD-nya 7,533 dan nilai rata-rata empirik kemandirian belajar 69,47 lebih kecil daripada nilai rata-rata hipotetiknya 80 dengan nilai SD-nya 8,554.

5.2 Saran

Sesuai dengan simpulan yang telah disebutkan diatas, maka ada beberapa saran yang ingin diberikan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Saran kepada subjek penelitian

Siswa diharapkan bisa meningkatkan kepercayaan dirinya dan dapat meyakinkan diri supaya dapat terus mengoptimalkan potensi dirinya semaksimal mungkin tanpa keraguan.

2. Saran kepada pihak Sekolah

Semoga kepala sekolah atau ketua yayasan akan terus melakukan training kepada guru agar dapat mendorong kepercayaan diri siswa dan dapat membuat suasana belajar mengajar menjadi nyaman sehingga siswa bisa lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

3. Saran kepada peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang kepercayaan diri dengan kemandirian belajar disarankan untuk dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dengan kemandirian yang berada di lapangan terlebih dahulu agar hasilnya lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Amtiningsih S., Sri D., Dewi P., S. 2016. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif melalui Penerapan, *Proceeding Biology Education Conference*. Vol 13(1), hal 868 – 871
- Arikunto Suharsimi., Prof., Dr. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara
- Asrori Mohammad, 2019. *Psikologi Pembelajaran* . Bandung: Sandiarta Sukses
- Astuti Sri & Thomas Sukardi. 2013. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kemandirian untuk Berwirausaha pada Siswa Smk, *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 3 No (3), Hal 334 – 346
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz Azhar & Basry.2017. Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa SMP N 2 Pangkalan Susu, *Jurnal Psychomutiara*. Vol 1 No (1), Hal 15 – 29
- Babari, Yohanes. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran* . Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Basri, Hasan. 2000. *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dariyo, A., dkk. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Cetakan I. Bandung: PT Refika Aditama
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamaluddin, Ahdar, dan Wardana. (2019) *Belajar dan Pembelajaran : 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Pare-Pare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Fatimah, Enung. (2010). *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia
- Gea (2002). *Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ghufron, M. N & Risnawita, R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Haerani I., Deasy Y., K., & Putri D., D., C. 2020. *Profil Kemandirian Belajar*

Siswa dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Belajar, *Journal of Guidance and Counseling* . Vol 4 No (2), Hal 179 -199

Hakim, T. (2002). Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Purwa Suara.

Hamalik Oemar, Prof. Dr., 2008. *Proses Belajar Mengajar* . Jakarta: Bumi Aksara

Iswidharmanjaya, A., & Agung, G. (2005). Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Johnson, Elaine B. 2009. Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna. Bandung: MLC

Kemendikbud, 2013. *Implementasi kurikulum 2013*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Khairani Makmun Drs. H. M.Pd. Psikologi. (2017), *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Lauster, Peter. (2008). Tes Kepribadian. Jakarta: Bumi Aksara

Mu'tadin, Z. (2002). *Pengantar pendidikan dan ilmu perilaku kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Muhammedi, M.Pd. I dkk. (2017), *Psikologi Belajar*, Medan: Iscom

Mujiman, Haris. 2008. Belajar Mandiri. Surakarta: UNS Press.

Munir. (2009). Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Bandung: Alfabeta.

Nurhayati, E. (2016), *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Parker, Deborah, 2006, Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Purnomo Halim. (2019), *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LP3M UMY

Rohayati, Iceu. (2011). Program Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa. Bandung: FIP UPI.

Slamento, Drs. (2010), *Belajar dan Faktor- faktor yang Memengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta

Steinberg, 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Terjemahan : Jakarta : Erlangga.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suid., Alfiati Syafrina.,& Tursinawati. 2017. Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas III Sd Negeri 1 Banda Aceh, *Jurnal*

Pesona Dasar, Vol 1 No (3) Hal 70 -81.

Thoha, Miftah. (2006). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo

Wendari, W., N., Badrujaman, A., & Sismiati, A. 2016. Profil Permasalahan Siswa Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Bogor, *Insight*. Vol 5 No (1), hal 134 -139

Widjaja, Hendra. 2016. *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska

Yusuf Muri A., Prof., Dr., 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group





LAMPIRAN



SKALA KEMANDIRIAN BELAJAR

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya belajar atas kemauan sendiri				
2.	Saya membuat catatan sendiri untuk memudahkan saya memahami pembelajaran				
3.	Saya mengulang-ulang pelajaran yang belum saya mengerti				
4.	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang sulit sekalipun				
5.	Saya berani bertanya kepada guru jika ada pembahasan yang kurang jelas				
6.	Saya mengerjakan tugas tepat waktu				
7.	Saya ragu menjawab soal-soal ujian				
8.	Saya selalu terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru				
9.	Saya selalu senang ketika guru memberikan tugas kelompok				
10.	Saya tidak fokus belajar ketika ada teman yang bercerita				
11.	Saya senang berdiskusi tugas sekolah dengan teman kelas				
12.	Saya selalu memeriksa jawaban soal yang telah diperiksa				
13.	Saya berusaha belajar semaksimal mungkin agar dapat nilai yang memuaskan				
14.	Saya lebih suka belajar sendiri dibandingkan berkelompok				
15.	Saya merasa bosan saat mengulang pelajaran di rumah				
16.	Saya tetap mengerjakan tugas kelompok walaupun teman saya bermalas-malasan				
17.	Saya membagi waktu antara belajar dan bermain				
18.	Saya selalu fokus setiap pelajaran dimulai				
19.	Saya senang mengerjakan tugas sendiri				
20.	Saya malu bertanya kepada guru jika tidak mengerti tentang pelajaran yang sedang berlangsung				
21.	Saya bisa mengerjakan tugas tanpa menyontek				
22.	Saya sering terlambat masuk kelas				
23.	Saya sering mengajak teman mengobrol saat guru menjelaskan				
24.	Saya selalu dimintai teman untuk mengajari				

	mereka saat mereka tidak mengerti				
25.	Saya mengerjakan pr tepat waktu				
26.	Saya tidak pernah mengeluh jika mendapat soal yang sulit				
27.	Saya akan mengakui kesalahan saya ketika saya salah dan memperbaikinya				
28.	Saya selalu berusaha mencari hal-hal baru yang belum saya ketahui				
29.	Saya suka berkreasi saat mengerjakan catatan pelajaran				
30.	Saya selalu membaca materi pelajaran sebelum pelajaran dimulai				
31.	Saya akan malas belajar ketika menemukan kesulitan saat mengerjakan soal-soal yang susah				
32.	Saya malu bertanya kepada guru saat kesulitan				
33.	Saya suka menunda-nunda tugas yang diberikan guru				
34.	Saya berusaha mencari jawaban dari beberapa referensi buku				
35.	Saya akan tetap belajar sendiri ketika guru terlambat masuk				
36.	Saya khawatir jika nilai saya turun				
37.	Saya akan merasa tertantang jika mendapatkan soal yang sulit				
38.	Saya selalu mencoba walaupun menemukan kegagalan				
39.	Saya senang ketika dapat memecahkan masalah saat belajar				
40.	Saya sering mengajak teman berdiskusi				

SKALA KEPERCAYAAN DIRI

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa cemas ketika guru menunjuk saya menjawab pertanyaan				
2.	Saya senang mengutarakan pendapat saya ketika berdiskusi di dalam kelas				
3.	Saya malu ketika disuruh mengerjakan soal di papan tulis				
4.	Saya yakin saat disuruh menjelaskan didepan kelas				
5.	Saya yakin ketika mengerjakan soal-soal yang diberikan guru				
6.	Saya cemas ketika ulangan dilaksanakan				
7.	Saya akan mencontek ketika saya tidak mengerti				
8.	Saya senang bertanya ke guru jika saya tidak mengerti				
9.	Saya yakin dengan cara belajar saya bisa menaikkan nilai belajar saya				
10.	Saya tidak ragu saat menjawab pertanyaan guru				
11.	Saya sigap mengajari teman saya yang kurang paham				
12.	Saya selalu diam ketika guru mengajak berdiskusi di kelas				
13.	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
14.	Saya malu ketika mendapat kelompok yang tidak saya kenal				
15.	Saya tidak menyerah ketika mendapatkan kesulitan				
16.	Saya akan terus mencoba ketika saya gagal				
17.	Saya senang membantu teman yang kesulitan				
18.	Saya sangat mudah beradaptasi dengan lingkungan baru				
19.	Saya mencontek karna ragu dengan jawaban saya sendiri				
20.	Saya sangat cemas ketika disuruh menjelaskan didepan kelas				

21.	Saya yakin dengan pilihan yang saya buat				
22.	Saya merasa cemas ketika nilai saya mulai turun				
23.	Saya menerima pendapat orang lain yang berbeda dengan saya				
24.	Saya malu bertanya kepada guru ketika saya tidak mengerti				
25.	Saya suka berbaur dengan orang lain				
26.	Saya merasa punya kemampuan yang lebih dari teman sekelas saya				
27.	Saya sering cemas dengan diri saya sendiri				
28.	Saya berusaha memperbaiki diri jika saya salah				
29.	Saya senang mempelajari hal-hal baru				
30.	Saya senang ketika diberikan tugas kelompok				
31.	Saya takut dikritik oleh orang lain				
32.	Saya menghindari soal-soal yang sulit dan memberinya ke teman				
33.	Saya merasa teman-teman memiliki kemampuan yang lebihbagus dari saya				
34.	Saya tidak yakin dengan pendapat saya jika berbeda dari orang lain				
35.	Saya merasa puas ketika dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru				
36.	Saya berusaha mendapatkan nilai yang maksimal				
37.	Saya senang ketika orang lain melihat apa yang telah saya kerjakan				
38.	Saya tidak dapat mengemukakan pendapat saya didepan umum				
39.	Saya kesulitan saat sendirian				
40.	Saya sangat mudah terpengaruh dengan pendapat teman				



Responden berjumlah 60	variabel terikat (y) kemandirian belajar. 40 item																																								Total						
	yp1	yp2	yp3	yp4	yp5	yp6	yp7	yp8	yp9	yp10	yp11	yp12	yp13	yp14	yp15	yp16	yp17	yp18	yp19	yp20	yp21	yp22	yp23	yp24	yp25	yp26	yp27	yp28	yp29	yp30	yp31	yp32	yp33	yp34	yp35	yp36	yp37	yp38	yp39	yp40							
1	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	1	4	3	2	4	2	3	2	4	2	3	3	4	126			
2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	108				
3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	1	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	141		
4	4	4	4	4	4	1		3	4	1	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	138		
5	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	131		
6	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	143	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	146		
8	4	3	3	3	3	2	4	3	4	2	4	4	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	129		
9	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	1	119	
10	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	1	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	127		
11	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	125		
12	4	4	4	4	3	3	4	4	3	1	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	139		
13	4	4	4	4	3	3	2	4	1	2	3	3	4	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	133	
14	3	3	3	3	3	4	1	4	3	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	120	
15	3	2	4	3	3	2	1	2	1	2	2	4	4	1	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	114		
16	3	3	3	3	4	2	2	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	118		
17	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122	
18	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	118		
19	4	3	3	2	4	3	2	4	3	1	4	2	3	1	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	118		
20	3	4	3	3	4	4	2	1	3	1	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	139		
21	4	4	3	3	3	4	2	1	4	1	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	130		
22	4	3	2	2	3	3	4	4	1	3	3	4	3	3	4	4	3	2	1	2	4	3	1	3	2	4	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	4	3	1	110			
23	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	110	
24	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	131	
25	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	138	
26	4	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	1	1	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	124	
27	3	3	3	3	4	4	1	3	3	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	1	3	2	3	3	2	4	2	2	4	2	3	2	3	112			
28	4	3	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	2	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	133		
29	3	4	2	4	4	2	1	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	136	
30	4	3	4	3	2	3	4	2	4	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	117	
31	3	4	3	2	4	4	1	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	132	
32	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	1	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	126	
33	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	130
34	4	3	4	3	4	3	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	123	
35	2	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	128
36	4	3	2	3	4	3	2	4	2	2	4	3	4	1	2	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	3	4	3	4	3	122	
37	4	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	130	
38	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	124	
39	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	114	
40	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	146
41	3	4	3	4	3	3	4	1	1	4	3	4	1	2	1	3	4	4	1	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	121
42	4	4	4	4	4	4	1	4	3	2	3	2	4	3	2	3																															

Variabel bebas (x) kepercayaan diri. 40 item																																											
xp1	xp2	xp3	xp4	xp5	xp6	xp7	xp8	xp9	xp10	xp11	xp12	xp13	xp14	xp15	xp16	xp17	xp18	xp19	xp20	xp21	xp22	xp23	xp24	xp25	xp26	xp27	xp28	xp29	xp30	xp31	xp32	xp33	xp34	xp35	xp36	xp37	xp38	xp39	xp40	Total			
3	1	2	4	4	2	1	2	1	4	3	1	2	3	3	2	3	4	3	2	2	1	4	2	2	4	2	4	2	3	3	2	4	2	3	3	2	4	4	2	1	3	2	99
1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	3	1	2	3	3	4	2	4	2	4	1	100	
2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	1	3	1	2	4	4	4	4	4	3	3	132		
2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	1	2	3	4	4	4	4	4	3	4	135		
2	3	4	2	4	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	2	2	2	2	4	4	3	1	4	1	2	4	3	3	2	2	3	118		
3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	140	
3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	2	3	3	145		
2	3	3	3	3	1	1	4	4	3	4	2	4	2	4	3	3	2	2	4	4	4	2	3	4	2	3	4	1	4	4	3	2	1	1	3	3	4	3	1	3	4	114	
2	2	1	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	2	4	4	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	120	
3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	129	
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	112
3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	137
2	2	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	119	
3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	118	
2	3	1	2	3	1	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	2	2	1	4	4	2	2	3	1	3	4	4	2	2	2	2	4	114		
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	118			
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	116	
3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	123	
1	3	3	2	4	2	2	3	4	2	4	3	4	1	3	3	3	1	1	3	4	2	4	2	4	2	3	2	3	4	3	2	2	3	4	2	3	4	2	3	2	108		
1	2	1	2	2	2	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	125	
2	3	3	3	4	1	3	3	4	3	4	2	4	2	4	4	4	3	3	2	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	118	
2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	2	2	2	4	4	4	2	3	1	1	3	4	4	2	2	2	2	107	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118	
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121
2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	4	4	3	1	4	4	4	4	2	3	4	4	130		
1	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	1	3	2	2	4	4	2	1	3	1	1	4	4	4	3	3	1	121			
2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	4	2	3	2	109		
4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	2	4	132		
3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	1	4	1	135		
3	3	3	2	4	1	3	2	4	4	2	4	4	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	117		
3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	125		
4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	129		
3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	126		
2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	110		
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	120		
1	4	3	1	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	1	3	2	2	4	4	4	1	1	1	1	112		
3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	2	2	2	3	118			
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	124		
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	108		
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	143	
1	3	1	3	3	1	2	3	4	3	3	1	4	2	4	4	3	2	2	1	4	4	4	4	1	2	4	1	4	4	1	2	3	2	4	4	4	4	2	4	3	108		
3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	3	4	1	3	128		
3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	4	1	3	1	3	1	3	4	4	3	1	2	3	1	3	3	4	2	2	2	118		
3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	1	1	4	2	3	4	3	4	3	4	4	1	4	1	4	4	4	4	3	3	2	3	2	125		
3	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	1	3	3	2	4	4	4	4	4	3	1	4	2	4	4	1	3	4	3	1	3	2	2	4	4	2	1	4	2	1	122		
3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3																								



Reliability

Scale: KEMANDIRIAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.797	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KM1	3.63	.520	60
KM2	3.32	.504	60
KM3	3.27	.548	60
KM4	3.20	.659	60
KM5	3.52	.567	60
KM6	3.27	.778	60
KM7	2.67	.857	60
KIM8	3.20	.898	60
KM9	3.08	.850	60
KM10	2.02	.948	60
KM11	3.27	.821	60
KM12	3.27	.686	60
KM13	3.77	.563	60

KM14	2.37	.863	60
KM15	2.90	.838	60
KM16	2.98	.748	60
KM17	3.28	.613	60
KM18	3.37	.610	60
KM19	3.33	.629	60
KM20	2.98	.770	60
KM21	3.18	.725	60
KM22	3.43	.745	60
KM23	3.42	.696	60
KM24	2.78	.846	60
KM25	3.47	.676	60
KM26	2.98	.813	60
KM27	3.25	.628	60
KM28	3.23	.647	60
KM29	2.98	.892	60
KM30	3.12	.739	60
KM31	3.07	.918	60
KM32	3.00	.883	60
KM33	3.22	.783	60
KM34	3.18	.725	60
KM35	2.87	.700	60
KM36	3.33	.729	60
KM37	2.93	.841	60
KM38	3.25	.704	60
KM39	3.27	.710	60
KM40	2.88	.783	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KM1	121.90	96.668	.345	.793
KM2	122.22	95.122	.413	.789
KM3	122.27	96.979	.300	.795

KM4	122.33	94.260	.371	.789
KM5	122.02	97.474	.147	.796
KM6	122.27	95.894	.193	.795
KM7	122.87	94.524	.351	.793
KIM8	122.33	95.616	.172	.797
KM9	122.45	94.794	.337	.794
KM10	123.52	104.729	-.319	.818
KM11	122.27	98.572	.012	.802
KM12	122.27	94.436	.340	.790
KM13	121.77	93.979	.471	.787
KM14	123.17	100.684	-.115	.808
KM15	122.63	92.067	.415	.787
KM16	122.55	94.082	.331	.790
KM17	122.25	94.123	.415	.788
KM18	122.17	93.192	.499	.786
KM19	122.20	94.129	.403	.789
KM20	122.55	95.438	.327	.794
KM21	122.35	93.655	.375	.789
KM22	122.10	93.414	.380	.788
KM23	122.12	94.037	.364	.789
KM24	122.75	94.225	.374	.792
KM25	122.07	94.470	.344	.790
KM26	122.55	90.726	.520	.783
KM27	122.28	96.342	.319	.794
KM28	122.30	94.959	.322	.791
KM29	122.55	92.964	.330	.790
KM30	122.42	92.145	.476	.785
KM31	122.47	92.185	.364	.788
KM32	122.53	92.355	.372	.788
KM33	122.32	94.661	.373	.792
KM34	122.35	93.350	.397	.788
KM35	122.67	93.379	.412	.788
KM36	122.20	95.586	.333	.794
KM37	122.60	98.786	-.003	.803
KM38	122.28	93.461	.403	.788

KM39	122.27	95.012	.383	.792
KM40	122.65	98.435	.025	.801

$$8-40 = 32 \times 5 / 2 = 80$$

Reliability

Scale: PERCAYA DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	2.50	.748	60
P2	2.88	.739	60
P3	2.90	.730	60
P4	2.95	.790	60
P5	3.42	.561	60
P6	2.42	.889	60
P7	3.05	.928	60
P8	3.25	.704	60
P9	3.63	.637	60
P10	3.40	.616	60
P11	3.10	.706	60
P12	2.53	.911	60
P13	3.33	.681	60
P14	2.75	.704	60

P15	3.10	.752	60
P16	3.33	.629	60
P17	3.32	.596	60
P18	3.20	.684	60
P19	3.07	.821	60
P20	2.68	.892	60
P21	3.22	.739	60
P22	3.30	.766	60
P23	3.13	.747	60
P24	2.80	.879	60
P25	2.88	.783	60
P26	2.78	.783	60
P27	2.32	.770	60
P28	3.58	.497	60
P29	3.45	.594	60
P30	3.12	.804	60
P31	2.27	.821	60
P32	3.08	.787	60
P33	2.25	.816	60
P34	2.62	.783	60
P35	3.47	.623	60
P36	3.58	.561	60
P37	3.08	.829	60
P38	2.60	.764	60
P39	2.68	.854	60
P40	2.90	.915	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	117.43	105.368	.316	.811
P2	117.05	107.777	.160	.815
P3	117.03	103.897	.427	.807
P4	116.98	101.169	.565	.802

P5	116.52	105.745	.408	.809
P6	117.52	101.203	.491	.804
P7	116.88	100.783	.490	.804
P8	116.68	105.034	.363	.809
P9	116.30	103.332	.543	.805
P10	116.53	105.880	.356	.810
P11	116.83	105.870	.303	.811
P12	117.40	110.380	-.023	.823
P13	116.60	104.380	.427	.808
P14	117.18	104.491	.402	.808
P15	116.83	106.955	.309	.814
P16	116.60	102.956	.582	.804
P17	116.62	105.630	.391	.809
P18	116.73	106.673	.357	.812
P19	116.87	99.982	.617	.800
P20	117.25	102.157	.434	.806
P21	116.72	108.240	.129	.816
P22	116.63	108.202	.125	.817
P23	116.80	111.654	-.091	.823
P24	117.13	103.779	.347	.810
P25	117.05	107.506	.164	.816
P26	117.15	112.265	-.127	.824
P27	117.62	104.308	.373	.809
P28	116.35	107.960	.349	.813
P29	116.48	105.305	.419	.809
P30	116.82	104.559	.338	.810
P31	117.67	110.395	-.017	.822
P32	116.85	108.299	.113	.817
P33	117.68	110.830	-.042	.822
P34	117.32	104.491	.354	.809
P35	116.47	106.050	.338	.810
P36	116.35	105.621	.419	.809
P37	116.85	106.740	.195	.815
P38	117.33	105.107	.325	.810
P39	117.25	105.784	.343	.813

P40	117.03	105.389	.342	.813
-----	--------	---------	------	------

$$40-11 = 29 \times 5/2 = 72,5$$



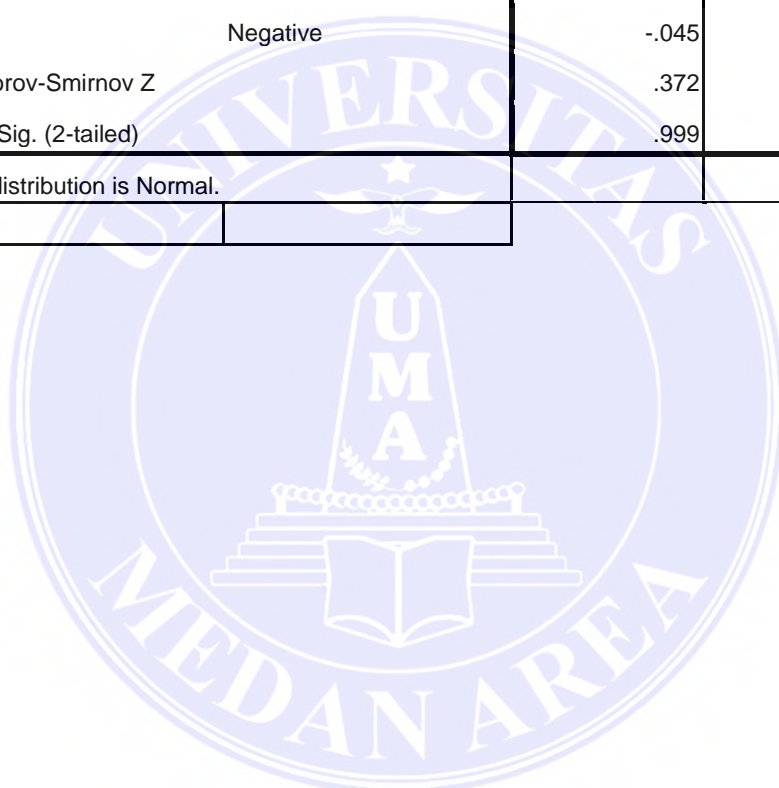




NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KEMANDIRIAN	PERCAYA DIRI
N		60	60
Normal Parameters ^a	Mean	69.47	92.93
	Std. Deviation	8.554	7.533
Most Extreme Differences	Absolute	.048	.092
	Positive	.048	.092
	Negative	-.045	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.372	.712
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999	.691
a. Test distribution is Normal.			





D-2
UJI LINEARITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PERCAYA DIRI * KEMANDIRIAN	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%

Report

PERCAYA DIRI

KEMAN DIRIAN	Mean	N	Std. Deviation
82	60.00	2	.000
83	60.00	1	.
86	65.00	1	.
87	61.00	1	.
88	69.50	2	7.778
90	65.00	1	.
91	61.33	3	4.163
92	62.00	1	.
93	63.67	3	1.528
94	60.33	3	3.512
95	69.00	2	.000
96	61.67	3	1.528
97	68.67	3	2.517
98	66.00	1	.
99	64.50	2	3.536
100	62.75	4	9.251
101	67.00	2	4.243
102	63.50	2	3.536
103	61.00	4	2.449
104	67.75	4	6.652
105	61.00	2	1.414

106	62.00	1	
107	64.00	2	1.414
109	65.00	1	
110	62.00	1	
111	69.00	1	
112	61.00	1	
113	65.50	2	2.121
114	67.50	2	6.364
115	63.00	1	
116	69.00	1	
Total	62.93	60	7.533

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERCAYA DIRI * KEMANDIRIAN	Between Groups	(Combined)	2706.400	30	90.213	4.079	.000
		Linearity	1866.872	1	1866.872	84.417	.000
		Deviation from Linearity	839.528	29	28.949	1.309	.236
	Within Groups		641.333	29	22.115		
	Total		3347.733	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PERCAYA DIRI * KEMANDIRIAN	.747	.558	.899	.808

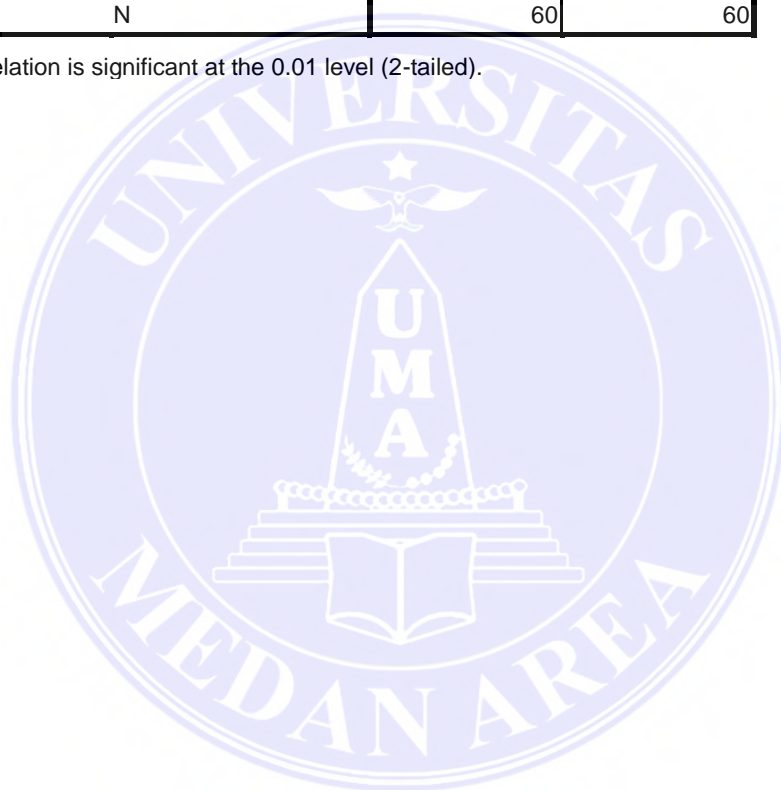


**D-3
UJI HIPOTESIS**

Correlations

		KEMANDIRIAN	PERCAYA DIRI
KEMANDIRIAN	Pearson Correlation	1	.747**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
PERCAYA DIRI	Pearson Correlation	.747**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



HASIL PENELITIAN

Daftar Tabel

1. Reliabelitas Sebelum Uji Coba

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
Kemandirian	0,797	Reliabel
Kepercayaan diri	0,816	Reliabel

2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Mean	K-S	SD	Sig	Keterangan
Kemandirian	69,47	0,372	8,554	0,999	Normal
Kepercayaan diri	62,93	0,712	7,533	0,691	Normal

Kriteria P (sig) > 0.05 maka dinyatakan sebaran normal

3. Hasil Perhitungan Uji linearitas

Korelasional	F beda	P beda	Keterangan
X-Y	28,949	0,236	Linear

Kriteria : P beda > 0.05 maka dinyatakan linear

4. Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment Koefesien Determinan

Statistik	Koefisien (r_{xy})	Koefisien Determinan (r^2)	BE%	P	ket
X-Y	0,747	0,558	55,8%	0,000	significant

5. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Kemandirian	8,554	80	69,47	rendah
Kepercayaan diri	7,533	72,5	62,93	rendah